

## ANALISIS PELUANG DAN ANCAMAN EKSPOR TEKSTIL INDONESIA KE PASAR AMERIKA SERIKAT DALAM ERA GLOBALISASI

Nabilah Az-zahra<sup>1</sup>, Daspar<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa  
[nabilazhra76@gmail.com](mailto:nabilazhra76@gmail.com), [daspar@pelitabangsa.ac.id](mailto:daspar@pelitabangsa.ac.id)

### Abstrak

Perdagangan produk tekstil Indonesia di pasar global, khususnya dengan Amerika Serikat, menunjukkan dinamika yang kompleks seiring dengan perkembangan tren internasional dan kebijakan dagang kedua negara. Amerika Serikat merupakan salah satu tujuan ekspor utama bagi industri tekstil Indonesia, namun untuk memanfaatkan peluang ini secara optimal diperlukan pemahaman mendalam terhadap kondisi pasar, tantangan yang dihadapi, serta strategi pengembangan industri yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan hambatan dalam perdagangan tekstil Indonesia ke Amerika Serikat. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat prospek cerah untuk pertumbuhan ekspor, Indonesia masih menghadapi sejumlah kendala seperti persaingan global, ketergantungan bahan baku impor, dan tuntutan terhadap keberlanjutan produksi. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah dan pelaku industri diperlukan untuk meningkatkan daya saing nasional melalui inovasi, efisiensi, dan penguatan kerja sama internasional.

Kata Kunci : ekspor tekstil, perdagangan internasional, Indonesia, Amerika Serikat, daya saing, tantangan global

### Abstract

*Indonesia's textile trade in the global market, particularly with the United States, reflects a complex dynamic influenced by shifting international trends and bilateral trade policies. As one of Indonesia's key export destinations, the U.S presents significant opportunities for growth in the textile sector. However, fully capitalizing on these opportunities requires a comprehensive understanding of market conditions, industry challenges, and strategic development efforts. This study aims to identify the opportunities and obstacles in Indonesia's textile trade with the United States through a case study approach and analysis of secondary data from official institution the findings reveal promising prospect for export expansion, but also highlight major challenges such as global competition, reliance on imported raaw materials, and increasing demands for sustainable production. Therefore, enhanced collaboration between government bodies and industry stakeholders is essential to improve Indonesia's competitiveness through innovation, operational efficiency, and strengthened international partnerships.*

Keyword : textile exports, international trade, Indonesia, United States, competitiviveness, global challenges

### Article history

Received: Juli 2025  
Reviewed: Juli 2025  
Published: Juli 2025

Plagirism checker no 868  
Doi : prefix doi :  
10.8734/musytari.v1i2.359  
Copyright : author  
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Industri memegang peranan strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sektor ini berkontribusi secara signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), mencerminkan pergeseran struktur ekonomi dari sektor agraris ke sektor manufaktur. Salah satu subsektor utama adalah industri tekstil dan produk tekstil (TPT), yang pada tahun-tahun terakhir menunjukkan kontribusi sebesar 7,84% terhadap PDB non-migas.

Ekspor TPT Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, meskipun sempat terdampak oleh krisis keuangan global yang bermula di Amerika Serikat. Krisis tersebut tidak hanya memengaruhi sektor keuangan, tetapi juga menimbulkan tekanan pada sektor riil, termasuk industri tekstil.

Sa'idy (2013) menyatakan bahwa "Komoditas TPT merupakan salah satu ekspor utama Indonesia ke Amerika Serikat, dengan pangsa mencapai 34% pada tahun 2012." Setelah penghapusan kuota TPT berdasarkan ketentuan WTO dan GATT, pasar AS menjadi lebih terbuka, namun juga meningkatkan intensitas persaingan.

Kementerian Perdagangan RI (2023) menekankan pentingnya diversifikasi produk dan pasar, serta pemanfaatan fasilitas preferensi perdagangan seperti Generalized System Of Preferences (GSP). Di sisi lain, standar keberlanjutan dan efisiensi logistic kini menjadi elemen penting dalam rantai pasok tekstil global. Dibandingkan dengan pesaing regional seperti Vietnam dan Bangladesh, daya saing tekstil Indonesia dinilai masih tertinggal akibat tingginya biaya produksi dan rendahnya inovasi.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan ekspor tekstil Indonesia ke pasar Amerika Serikat di era globalisasi. Fokus utama adalah bagaimana strategi industri dan kebijakan perdagangan dapat diintegrasikan untuk memperkuat daya saing nasional di tengah perubahan dinamika pasar global.

## PERDAGANGAN TEKSTIL KE AMERIKA SERIKAT

Teori perdagangan internasional Heckscher-Ohlin terdapat perbedaan opportunity cost suatu produk antar satu negara dengan negara lain yang disebabkan karena adanya perbedaan jumlah atau proporsi yang dimiliki masing-masing negara. Negara-negara yang memiliki faktor produksi relatif banyak dan murah dalam produksinya akan melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barangnya. Keadaan sebaliknya, masing-masing negara akan mengimpor barang tertentu apabila negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif langka dan mahal dalam produksinya (Hady, 2004).

Amerika Serikat merupakan pasar ekspor yang sangat potensial bagi industri tekstil Indonesia, terutama dalam kategori pakaian jadi seperti kaos, celana, dan jaket. Permintaan pasar yang besar serta daya beli konsumen yang tinggi menjadikan negara ini sebagai mitra dagang strategis. Namun, keunggulan ini tidak serta-merta menjamin keberhasilan ekspor karena harus dihadapkan pada persaingan dari negara seperti Tiongkok, Vietnam, dan Bangladesh yang mampu menawarkan biaya produksi lebih rendah dan dukungan kebijakan ekspor yang lebih agresif.

Berdasarkan data dari The Observatory Of Economic Complexity (OEC), pada tahun 2023 Indonesia mencatat ekspor produk tekstil senilai USD 13,4 dengan sekitar USD 4,75 miliar ditujukan ke Amerika Serikat. Meski angka ini signifikan, terdapat penurunan sebesar 25,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pangsa besar di AS penting, mempertahankan pangsa pasar tetap menjadi tantangan serius. Statista juga mencatat bahwa AS merupakan tujuan ekspor kedua terbesar bagi kain katun Indonesia setelah Vietnam.

Gambar I Ekspor pakaian jadi dari tekstil menurut negara tujuan utama (2012-2023)

Negara tujuan	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
<b>Berat bersih : 000 Ton</b>												
Amerika Serikat	194,1	189,0	181,5	191,4	179,0	176,2	173,2	164,4	135,4	168,9	169,9	133,7
Jepang	17,9	23,1	24,3	28,1	26,8	27,7	31,6	29,0	24,4	21,3	21,5	22,1
Jerman	16,2	15,9	17,3	15,0	15,5	15,0	14,0	13,2	11,0	11,2	12,0	7,4
Korea Selatan	14,3	16,7	17,7	18,5	18,3	19,2	21,0	19,9	17,8	18,0	18,2	15,5
Inggris	11,4	9,8	9,1	7,6	7,3	6,4	7,0	5,2	4,6	5,3	5,8	4,4
Australia	2,8	3,5	3,8	5,1	6,6	6,3	6,1	5,5	5,9	6,5	7,2	7,4
Tiongkok	2,7	4,7	5,6	6,8	7,3	8,3	9,7	7,8	10,0	5,3	4,0	3,5
Belgia	5,4	4,7	5,8	5,8	6,4	5,5	5,1	3,4	3,7	2,7	3,3	2,6
Kanada	5,5	6,4	6,9	6,4	6,9	6,7	6,9	6,4	5,1	5,5	6,7	5,9
Uni Emirat Arab	11,9	11,0	12,5	11,3	13,5	6,0	4,8	4,4	3,2	3,3	3,1	3,0
Lainnya	80,3	73,4	86,9	78,1	76,3	81,1	74,1	71,8	63,5	70,4	75,6	67,5
<b>Jumlah</b>	<b>361,9</b>	<b>358,3</b>	<b>371,1</b>	<b>374,0</b>	<b>363,9</b>	<b>358,4</b>	<b>353,6</b>	<b>331,1</b>	<b>284,6</b>	<b>318,3</b>	<b>327,3</b>	<b>273,1</b>
<b>Nilai FOB : 000 000 US\$</b>												
Amerika Serikat	3.197,9	3.200,9	3.111,3	3.232,6	3.096,9	3.455,1	3.774,3	3.710,3	2.931,1	3.859,2	4.431,3	3.598,4
Jepang	347,7	444,5	483,8	550,2	536,4	630,8	715,3	676,1	579,5	513,9	522,2	582,5
Jerman	432,8	423,0	449,3	396,4	399,8	372,4	381,2	383,4	314,3	324,7	383,0	253,9
Korea Selatan	175,0	217,8	229,6	260,8	255,1	303,7	345,3	345,1	298,5	280,6	325,6	307,2
Inggris	272,9	234,0	230,4	187,1	173,5	171,2	168,6	146,3	124,3	141,6	169,7	131,6
Australia	85,2	104,2	112,3	139,8	162,0	165,3	179,5	173,0	166,0	192,0	235,6	227,4
Tiongkok	62,2	100,1	117,9	156,8	161,2	223,5	264,2	219,2	171,8	171,4	146,1	140,1
Belgia	148,6	134,8	160,5	146,1	160,1	145,8	146,5	106,1	121,4	77,4	95,9	92,5
Kanada	125,3	134,2	147,1	140,5	145,7	162,1	178,7	172,1	135,0	155,3	223,8	201,9
Uni Emirat Arab	170,5	156,4	198,6	163,8	127,9	91,2	77,9	66,1	51,0	51,2	56,9	54,6
Lainnya	1.037,1	998,7	960,3	1.004,0	966,3	969,3	1.053,3	1.036,6	906,2	1.087,2	1.272,3	1.117,3
<b>Jumlah</b>	<b>6.055,2</b>	<b>6.148,6</b>	<b>6.201,2</b>	<b>6.368,2</b>	<b>6.174,7</b>	<b>6.690,3</b>	<b>7.284,8</b>	<b>7.034,3</b>	<b>5.799,2</b>	<b>6.854,6</b>	<b>7.862,4</b>	<b>6.697,6</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Tantangan lain yang dihadapi meliputi ketergantungan terhadap impor bahan baku seperti kapas dan zat kimia yang menyebabkan biaya produksi tetap tinggi. Hambatan non-tarif seperti pelabelan, standar keamanan, dan persyaratan sertifikasi juga menjadi isu yang harus diantisipasi oleh pelaku ekspor. Untuk itu, penyesuaian terhadap regulasi serta peningkatan kualitas produk menjadi Langkah penting guna mempertahankan eksistensi di pasar Amerika Serikat.

## Ancaman Perdagangan

Amerika Serikat memberlakukan tarif impor hingga 47% terhadap produk tekstil dari Indonesia, yang secara drastis meningkatkan biaya ekspor dan mengurangi daya saing produk Indonesia di pasar AS. Kebijakan ini diperkirakan dapat menyebabkan penurunan ekspor sebesar 25-30%, serta menimbulkan risiko pengurangan kapasitas produksi dan pemutusan hubungan kerja secara massal di sektor tekstil nasional.

Sejak dihapusnya kuota perdagangan tekstil pada tahun 2005, pasar AS menjadi terbuka lebar bagi berbagai negara produsen yang mengakibatkan ketatnya persaingan. Indonesia kini harus bersaing dengan negara-negara seperti Tiongkok, India, dan Vietnam, yang secara agresif meningkatkan ekspor tekstil mereka ke Amerika Serikat. Produk tekstil asal Tiongkok bahkan telah menguasai pangsa pasar yang signifikan menjadi ancaman serius bagi kelangsungan ekspor tekstil Indonesia.

Dengan meningkatnya persaingan global akibat penghapusan kuota tersebut, Indonesia diuntut untuk memperkuat daya saingnya agar tidak hanya menjadi pasar bagi produk negara lain, tetapi juga tetap mampu bersaing secara kompetitif di pasar internasional.

Tabel I Nilai ekspor pakaian jadi dari tekstil Indonesia ke AS (2022-2023)

Tahun	Nilai Ekspor (Juta USD)	Pertumbuhan Tahunan (%)
2022	2,20	-
2023	1,74	-23,04

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

## Keunggulan Komparatif

Dalam teori perdagangan David Ricardo keunggulan komparatif antar negara terjadi apabila adanya perbedaan dalam perdagangan internasional. Menurut nya perdagangan internasional tetap akan terjadi walaupun suatu negara tidak memiliki keunggulan mutlak asalkan kedua negara memiliki rasio harga yang berbeda. Perdagangan dalam konteks dua negara dan dua komoditas terjadi jika salah satu negara telah ditetapkan memiliki keunggulan komparatif dalam suatu komoditas maka negara lainnya harus dianggap memiliki keunggulan komparatif dalam komoditas yang berbeda (Salvatore, 2019). Dihapuskannya kuota pada 1 Januari 2005 membuka akses pasar Amerika Serikat tanpa Batasan jumlah, menciptakan

peluang bagi Indonesia untuk mendorong ekspor TPT melalui pemanfaatan kapasitas produksi dalam negeri secara optimal. Namun kondisi ini juga menghadirkan tantangan berupa intensitas persaingan yang semakin tinggi.

Berdasarkan analisis RCA sepanjang periode 2000 hingga 2012, Indonesia menunjukkan daya saing komparatif yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata negara pesaing di pasar Amerika Serikat. Walaupun terjadi tren penurunan usai penghapusan kuota pada tahun 2005, keunggulan komparatif Indonesia masih mampu dipertahankan. Pada tahun 2012, sekitar 34% dari total ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia ditujukan ke Amerika Serikat, menjadikannya pasar tujuan utama sekaligus strategis bagi sektor TPT nasional.

Tabel II TPT Indonesia ke AS berdasarkan nilai RCA periode (2018-2022)

Tahun	Nilai RCA TPT Indonesia ke AS	Keterangan
2018	0,23	Keunggulan komparatif lemah
2019	0,23	Fluktuasi rendah
2020	0,16	Penurunan daya saing
2021	0,18	Sedikit peningkatan
2022	0,21	Masih dibawah 1(lemah)
Rata-rata 2018-2022	0,20	Daya saing komparatif lemah

Sumber : Sahrul Latiki Jurnal berkala ilmiah

Terlihat dari hasil RCA ekspor TPT Indonesia di negara Amerika Serikat pada tahun 2018-2022 yang telah diolah dan di paparkan mengalami fluktuasi pada tahun 2018-2019 sebesar 0,23 sedangkan pada tahun 2020 sebesar 0,16 pada tahun 2021 sebesar 0,18 dan pada tahun 2022 sebesar 0.21. ekspor TPT memiliki nilai rata-rata 0,20 akan tetapi nilai tpt di Indonesia tidak memiliki daya saing komparatif yang kuat karena memiliki nilai di bawah 1. Biaya tenaga kerja yang kompetitif serta ketersediaan bahan baku lokal menjadi faktor pendukung efisiensi produksi tekstil Indonesia telah membangun reputasi positif dan memiliki basis pelanggan setia di AS, yang menjadi aset penting dalam menjaga pangsa pasar di tengah intensitas persaingan yang meningkat, khususnya dari negara seperti Tiongkok.

## PENUTUP

Meskipun pasar Amerika Serikat merupakan destinasi ekspor utama dengan potensi besar bagi industri tekstil Indonesia, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan krusial seperti tingginya tarif impor serta ketatnya persaingan dari negara-negara lain. Daya saing komparatif Indonesia di pasar tersebut masih relatif lemah dan cenderung fluktuatif, sehingga dibutuhkan langkah konkret dari pemerintah dan pelaku industri untuk meningkatkan efisiensi produksi, kualitas produk, serta merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor ini. Melalui strategi yang tepat termasuk inovasi produk dan perbaikan infrastruktur, Indonesia memiliki peluang besar untuk memanfaatkan momentum globalisasi guna memperkuat posisi ekspor tekstil baik di pasar AS maupun di pasar internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2023). Ekspor pakaian jadi (Konveksi) dari tekstil menurut negara tujuan utama 2012-2023 Ekspor Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil Menurut Negara Tujuan Utama 2012-2023. <https://www.bps.go.id/statistics-table/1/MjAyNiMx/ekspor-pakaian-jadi--konveksi--dari-tekstil-menurut-negara-tujuan-utama--2012-2023.html>

Fachrudin, H. (2021). Daya saing industri tekstil Indonesia di pasar global. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 145-160.

- Kementrian perdagangan Republik Indonesia. (2023). Laporan perdagangan luar negeri sektor tekstil.
- Wijayanti, D., & Santosa, R. (2022). Pengaruh kebijakan perdagangan terhadap ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat. *Jurnal perdagangan Internasional*, 10(1), 35-50.
- Merdeka.com. (2023). Ekspor pakaian RI Maret 2023 turun 23,04% terbesar ke Amerika Serikat.
- Sahrul Latiki, Tri Oldy Rotinsulu, Denny Mandeh. (2025). Analisis daya saing ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia ke negara tujuan Amerika Serikat Tahun 2018-2022. *Jurnal berkala ilmiah efisiensi*, Vol. 25 No.1 Januari 2025.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/60236/48534>
- Khairunnisa, Septi (2009) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia di Amerika Serikat.  
<https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/14389?utm>
- Sa'idy, i'id badry. (2013). Dekomposisi Pertumbuhan Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil ke Amerika Serikat. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 6(1), 10-16.